

ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI

Daffa Athallah¹, Tiara Timuriana², Haqi Fadillah³

^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹daffaathallah0507@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima:

29 September 2022

Direvisi:

7 Desember 2022

Disetujui:

31 Desember 2022

Klasifikasi JEL:

G30, O16

Kata kunci:

Covid-19; kinerja keuangan;
komparasi; perusahaan
farmasi; rasio keuangan

Keywords:

Comparison; Covid-19;
financial performance;
financial ratios;
pharmaceutical companies

Cara mensitasi:

Athallah, D., Timuriana, T.,
Fadillah, H. (2022). Analisis
Komparasi Kinerja Keuangan
Sebelum dan Selama Pandemi
Covid-19 pada Perusahaan
Subsektor Farmasi. *JIAFE (Jurnal
Ilmiah Akuntansi Fakultas
Ekonomi)*, 8(2), 285 – 296.
<https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i2.6147>



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber datanya sekunder dengan metode penarikan sample menggunakan purposive sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Uji parametrik yang digunakan adalah *paired sample t test* dan *wilcoxon signed rank test*. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji beda *paired sample t test* dan *wilcoxon signed rank test*. Hasilnya menunjukkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan yaitu rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas pada sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain pandemi Covid-19 ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.

ABSTRACT

This study aims to analyze and explain differences in financial performance before and during the Covid-19 pandemic in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used is descriptive research with case study method. The data source is secondary with the sampling method using purposive sampling. The analytical method used is descriptive statistics. The parametric test used is the paired sample t test and the Wilcoxon signed rank test. The results of the study using the paired sample t test and the Wilcoxon signed rank test. The result showed that financial performance measured using financial ratios, namely activity ratios, profitability ratios, solvency ratios, and liquidity ratios before and during the Covid-19 pandemic, there were no significant differences. In other words, the Covid-19 pandemic has no effect on the financial performance of pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX.

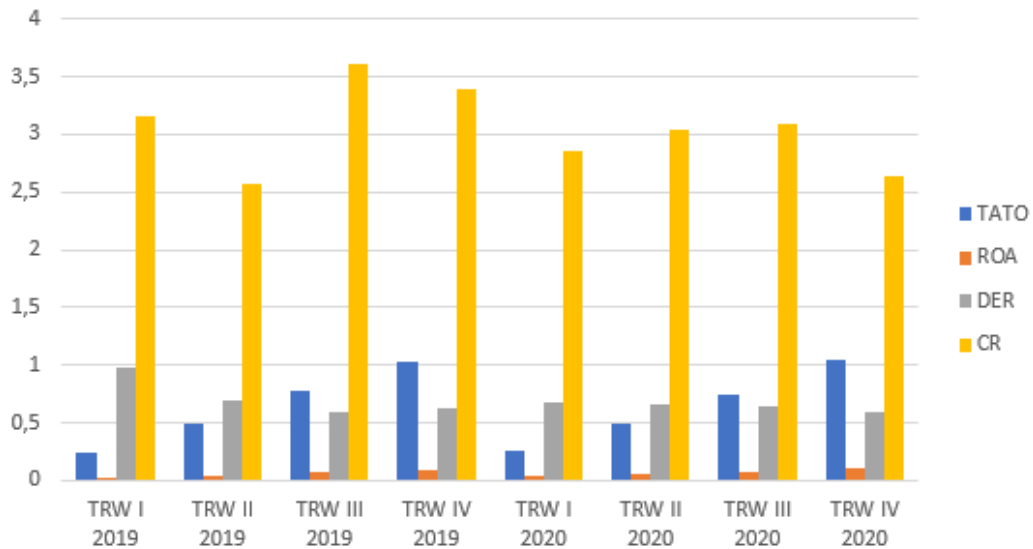
PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan pada tanggal 2 Maret tahun 2020 oleh Presiden Ir. Joko Widodo. Kasus ini sangat cepat menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia, tidak hanya berdampak terhadap kesehatan tetapi juga pada kehidupan sosial, pendidikan, dan perekonomian. Berdasarkan laporan *Internasional Motenary Fund* (IMF) yang berjudul *World Economic Outlook*, pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 berkontraksi hingga -3,5% (Gopinath, 2020). Hal ini karena adanya aturan pemerintah mengenai kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), *Work From Home* (WFH), dan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Kebijakan ini secara langsung mengurangi aktivitas masyarakat dan memberikan dampak pada pertumbuhan perekonomian Indonesia karena penurunan konsumsi masyarakat dan terhambatnya kegiatan ekspor.

Pandemi Covid-19 ini membuat persaingan usaha semakin sulit, perubahan lingkungan ini menyebabkan persaingan diantara perusahaan semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk terus mempertahankan kinerja keuangan yang lebih baik lagi. Menurut Kementerian Perindustrian (2021) industri farmasi menjadi salah satu sektor yang mampu mencatatkan pertumbuhan positif walaupun secara umum perekonomian Indonesia mengalami penurunan. Namun hal ini berbeda dengan data laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi, tidak semua perusahaan subsektor farmasi mengalami kenaikan penjualan pada saat pandemi Covid-19.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan (Hidayat, 2021). Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat keuntungan, tingkat risiko, dan tingkat kesehatan perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat diukur menggunakan rasio keuangan, rasio ini berfungsi untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

Pada Gambar 1 disajikan gambar mengenai data rata-rata kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020, dengan data pengamatan satu tahun sebelum pandemi dan satu tahun selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan laporan keuangan triwulan. Dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) selama pandemic Covid-19 pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan pada triwulan II dan triwulan III, jika dibandingkan pada sebelum pandemi Covid-19 tahun 2019. Penurunannya tidak terlalu tajam, hal ini berarti pada saat terjadinya pandemi Covid-19 penggunaan aset untuk menunjang kegiatan perusahaan tidak terlalu berbeda dengan tahun 2019 atau pada sebelum pandemi Covid-19.



Gambar 1. Rata-rata TATO, ROA, DER, dan CR Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020

Sumber: www.idx.co.id (hasil olah data)

Nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) selama pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 di setiap triwulan mengalami peningkatan, meskipun kenaikannya tidak terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba meningkat selama pandemi Covid-19. Kemudian rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan pada tahun 2020. Hanya pada triwulan III tahun 2020 yang mengalami. Hal ini menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, perusahaan dapat melunasi seluruh utangnya. Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan. Hanya pada triwulan II saja yang mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19 tahun 2019. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya selama pandemi Covid-19 mengalami kendala atau kesulitan. Hal ini berbeda dengan teori Kasmir (2019) yang menyatakan jika nilai CR rendah maka diikuti oleh nilai profitabilitas yang rendah pula dan sebaliknya.

Terdapat beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan pada sebelum dan selama pandemi Covid-19 mendapat hasil yang beragam dan tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Violandani (2021) dengan pengujian menggunakan uji normalitas data *Kolmogorov-smirnov*, uji beda *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi. Serta tidak ada perbedaan pada variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.

Penelitian Esomar & Christianty (2021) mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI, mendapatkan hasil pada *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Sedangkan, pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROE) terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah kasus Covid-19 diumumkan di Indonesia.

Berdasarkan *research gap* yang telah dijelaskan di atas peneliti ingin mengetahui dan menganalisis apakah kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi mengalami perubahan.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Komparasi dalam bahasa Inggris yaitu *compare*, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih. Menurut Sugiyono (2018) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Sedangkan menurut Nazir (2017) penelitian komparasi merupakan jenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar mengenai sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2013) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda karena tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankan, tetapi pada dasarnya analisis kinerja keuangan akan menggambarkan kemampuan, keadaan dan kuantitas perusahaan tersebut. Menurut Juliana & Sumani (2019) banyak cara dalam mengukur kinerja keuangan, salah satunya dengan menganalisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2019) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada penelitian ini adalah rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

Rasio aktivitas menggambarkan seberapa banyak perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan, penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal agar memperoleh hasil yang diinginkan (Fahmi, 2013). Menurut Kasmir (2019) rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset suatu perusahaan. Menurut Sartono (2015) semakin besar rasio *Total Assets Turnover* (TATO) maka semakin baik. Sehingga aset dapat lebih cepat berputar, lebih cepat dalam memperoleh laba, dan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Menurut Fahmi (2013) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) dengan membandingkan laba bersih dan total aset, semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Fahmi (2013) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Kasmir (2019) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi (membayar) utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*). *Current ratio* yang bernilai positif membuat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin baik.

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

- H1: Terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* (TATO) antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.
- H2: Terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.
- H3: Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.
- H4: Terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik penelitian statistik komparatif. Objek dalam penelitian ini adalah pandemi Covid-19 serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi yaitu, Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan triwulan tahun 2019-2020 subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, *website* www.sahamok.com, dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Penarikan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel perusahaan yang dipilih yang memenuhi persyaratan seperti perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, perusahaan menyediakan laporan keuangan untuk 2 tahun sebelum dan 1 tahun selama pandemi Covid-19 (tahun 2018-2020), dan perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian (tahun 2018-2020). Dari 11 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya 8 perusahaan yang memenuhi persyaratan tersebut.

Data yang telah terkumpul secara bertahap akan dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS. Pertama, dimulai dengan analisis statistik deskriptif dengan cara menggunakan rasio keuangan untuk menggambarkan data secara lebih jelas dengan menggunakan statistik deskriptif. Kedua, dilakukan pengujian statistik dengan uji normalitas data dengan uji metode *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Ketiga, dilakukan pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel penelitian. Apabila data yang terdistribusi normal, maka akan menggunakan uji analisis *Paired Sample t Test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}} \quad (1)$$

Sedangkan apabila data yang terdistribusi tidak normal, maka akan menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}} \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Tabel 1 berikut menunjukkan data statistik deskriptif pada sebelum pandemi Covid-19.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| TATO | 32 | 0,130 | 1,313 | 0,63791 | 0,354557 |
| ROA | 32 | 0,001 | 0,228 | 0,05870 | 0,051935 |
| DER | 32 | 0,103 | 3,300 | 0,72548 | 0,676006 |
| CR | 32 | 0,401 | 6,225 | 3,18389 | 1,541216 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,63791 menunjukkan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan pendapatan sebesar 0,63791 kali. Nilai rata-rata *Return On Assets* sebesar 0,5870 menunjukkan bahwa rata-rata untuk mengukur tingkat pengembalian atas aset yang tersedia sebesar 0,5870. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,72548 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat hutang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan sebesar 0,72548. Nilai rata-rata Current Ratio sebesar 3,18389 menunjukkan bahwa-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk memenuhi liabilitas lancar sebesar 3,18389.

Tabel 2 berikut menunjukkan data statistik deskriptif pada selama pandemi Covid-19. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,63403 menunjukkan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan pendapatan sebesar 0,63403 kali. Nilai rata-rata *Return On Assets* sebesar 0,06868 menunjukkan bahwa rata-rata untuk mengukur tingkat pengembalian atas aset yang tersedia sebesar 0,06868. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,64015 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat hutang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan sebesar 0,64015. Nilai rata-rata Current Ratio sebesar 2,90509 menunjukkan bahwa-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk memenuhi liabilitas lancar sebesar 2,90509.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Selama Pandemi Covid-19

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| TATO | 32 | 0,140 | 1,810 | 0,63403 | 0,378032 |
| ROA | 32 | 0,001 | 0,243 | 0,06868 | 0,052264 |
| DER | 32 | 0,199 | 1,558 | 0,64015 | 0,464123 |
| CR | 32 | 0,889 | 5,887 | 2,90509 | 1,185586 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Hasil Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas pada data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Kriteria yang digunakan yaitu apabila signifikansi ($\alpha > 0,05$) maka data tersebut normal, dan jika signifikansi ($\alpha < 0,05$) maka data tersebut tidak normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | TATO | ROA | DER | CR |
|--|-----------------------|----------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| N | | 64 | 64 | 64 | 64 |
| Normal Parameters^{a,b} | Mean | 0,640 | 0,637 | 0,683 | 3,044 |
| | Std. Deviation | 0,364 | 0,0519 | 0,577 | 1,371 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,094 | 0,113 | 0,284 | 0,123 |
| | Positive | 0,094 | 0,100 | 0,284 | 0,123 |
| | Negative | -0,082 | -0,113 | -0,157 | -0,114 |
| Test Statistic | | 0,094 | 0,113 | 0,284 | 0,123 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,200 ^{c,d} | 0,041 ^c | 0,000 ^c | 0,017 ^c |

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada *Total Asset Turnover* (TATO) lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan. Sedangkan hasil uji normalitas pada *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang diterapkan maka data berdistribusi normal, dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut bahwa variabel yang memenuhi asumsi normalitas adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Oleh karena itu uji beda yang paling sesuai digunakan untuk pengujian hipotesis pada variabel ini adalah uji parametrik yaitu *paired sample t-test*. Sedangkan variabel yang tidak memenuhi asumsi normalitas adalah *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) oleh karena itu uji beda yang digunakan untuk pengujian hipotesis kedua variabel ini adalah uji non parametrik yaitu *Wilcoxon signed rank test*.

Hasil Uji Hipotesis

Total Asset Turn Over (TATO)

Hasil Uji Hipotesis *Total Asset Turn Over* (TATO) menggunakan uji beda *Paired Sample t-Test* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.

Tabel 4. Paired Sample t Test pada Total Asset Turnover (TATO) Triwulan I – IV Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | <i>Paired Differences</i> | | | | | <i>t</i> | <i>df</i> | <i>Sig. (2-tailed)</i> |
|-----------------------------|---------------------------|-----------------------|------------------------|--|--------------|----------|-----------|------------------------|
| | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> | <i>Std. Error Mean</i> | <i>95% Confidence Interval of the Difference</i> | | | | |
| | | | | <i>Lower</i> | <i>Upper</i> | | | |
| TATO_TI2019 TATO_TI2020 | -0,0174 | 0,0534 | 0,0189 | -0,0621 | 0,0273 | -0,921 | 7 | 0,388 |
| TATO_TII2019 TATO_TII2020 | 0,0029 | 0,1162 | 0,0402 | -0,0942 | 0,1000 | 0,071 | 7 | 0,945 |
| TATO_TIII2019 TATO_TIII2020 | 0,0418 | 0,1048 | 0,0370 | -0,0457 | 0,1294 | 1,130 | 7 | 0,296 |
| TATO_TIV2019 TATO_TIV2020 | -0,0118 | 0,2106 | 0,0744 | -0,1879 | 0,1642 | -0,159 | 7 | 0,878 |

Berikut tabel rekapitulasi hasil analisis statistik dengan menggunakan *Paired Sample t Test* pada rasio *Total Asset Turn Over* (TATO).

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Total Asset Turn Over (TATO) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| Periode | Nilai Sig. | α | Kesimpulan |
|--|-------------------|----------------------------|---|
| Triwulan I sebelum dan selama pandemi Covid-19 | 0,388 | 0,05 | Tidak terdapat perbedaan rasio TATO pada Triwulan I |
| Triwulan II sebelum dan selama pandemi Covid-19 | 0,945 | 0,05 | Tidak terdapat perbedaan rasio TATO pada Triwulan II |
| Triwulan III sebelum dan selama pandemi Covid-19 | 0,296 | 0,05 | Tidak terdapat perbedaan rasio TATO pada Triwulan III |
| Triwulan VI sebelum dan selama pandemi Covid-19 | 0,878 | 0,05 | Tidak terdapat perbedaan rasio TATO pada Triwulan IV |

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Paired Sample t Test* pada triwulan I - IV sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5 mendapatkan hasil tidak terdapat perbedaan antara *Total Asset Turnover* sebelum dengan selama pandemi Covid-19. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) untuk rasio *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu 2 kali perputaran total asset. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum pandemi adalah sebesar 0,638 kali dan selama pandemi Covid-19 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 0,634 kali, yang berarti nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) di bawah nilai standar industri. Kondisi ini kurang memuaskan, karena perusahaan subsektor farmasi tidak dapat memanfaatkan momentum pandemi Covid-19 untuk memaksimalkan perputaran aktiva yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan. Padahal beberapa perusahaan farmasi menjual obat-obatan dan multivitamin untuk menangani virus Covid-19. Selain itu untuk menghitung *Total Asset Turnover* (TATO) tidak hanya membutuhkan data penjualan saja, tetapi juga terdapat jumlah total asset yang secara tidak langsung mempengaruhi hasil hitungan *Total Asset Turnover* (TATO).

Karena tidak terdapat perbedaan pada *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum dan selama pandemi Covid-19, maka Hipotesis pertama ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani, Wiksuana, dan Sedana (2017) dan Doerachman, Tommy, dan Rate (2016) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pada *Total Asset Turnover* (TATO).

Return On Asset (ROA)

Berikut hasil dari pengujian hipotesis *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan *Wilcoxon signed rank test* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 6. Wilcoxon Signed Rank Test pada Return On Asset (ROA) Triwulan I - IV Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Z | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|--------------------------------|---------------------|------------------------|
| ROA_TRWI2019 - ROA_TRWI2020 | -1,120 ^b | 0,263 |
| ROA_TRWII2019 - ROA_TRWII2020 | -1,960 ^b | 0,050 |
| ROA_TRWIII2019 - CR_TRWIII2020 | -1,260 ^b | 0,208 |
| ROA_TRWIV2019 - CR_TRWIV2020 | -0,980 ^b | 0,327 |

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Return On Asset (ROA) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| Periode | Nilai Sig. | α | Kesimpulan |
|--|------------|----------|--|
| Triwulan I sebelum dan selama pandemi Covid-19 | 0,263 | 0,05 | Tidak terdapat perbedaan rasio ROA pada Triwulan I |
| Triwulan II sebelum dan selama pandemi Covid-19 | 0,05 | 0,05 | Terdapat perbedaan rasio ROA pada Triwulan II |
| Triwulan III sebelum dan selama pandemi Covid-19 | 0,208 | 0,05 | Tidak terdapat perbedaan rasio ROA pada Triwulan III |
| Triwulan VI sebelum dan selama pandemi Covid-19 | 0,327 | 0,05 | Tidak terdapat perbedaan rasio ROA pada Triwulan IV |

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada triwulan I, III, dan IV sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7 mendapatkan hasil tidak terdapat perbedaan antara *Return On Asset* sebelum dengan selama pandemi Covid-19. Sedangkan pada triwulan II mendapatkan hasil terdapat perbedaan antara *Return On Asset* sebelum dengan selama pandemi Covid-19, hal ini dapat disebabkan karena adanya peningkatan penjualan pada obat-obatan atau multivitamin untuk mencegah virus Covid-19. Karena lebih dari 50% hasil pengujian menyatakan tidak terdapat perbedaan sehingga disimpulkan Hipotesis kedua ditolak.

Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) untuk *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 30%. Nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebelum pandemi adalah sebesar 5,9% dan selama pandemi Covid-19 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) nya adalah 6,9%. Terdapat peningkatan 1% antara sebelum dengan selama pandemi Covid-19, namun nilai rata-ratanya tetap di bawah nilai standar industri. Kondisi ini kurang memuaskan karena laba yang dihasilkan baik sebelum dan selama pandemi Covid-19 masih di bawah standar industri. Ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen perusahaan subsektor farmasi masih kurang baik dalam mendapatkan laba bersih untuk memberikan tingkat hasil bagi pemegang saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resmilia, Hardiyanti, dan Ilmiyono (2018) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pada *Return On Asset* (ROA).

Debt to Equity Ratio (DER)

Berikut disajikan hasil dari pengujian hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan menggunakan *Wilcoxon signed rank test*.

Tabel 8. Wilcoxon Signed Rank Test pada Debt to Equity Ratio (DER) Triwulan I – IV Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Z | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|---------------------------------|---------------------|------------------------|
| DER_TRWI2019 - DER_TRWI2020 | -0,420 ^b | 0,674 |
| DER_TRWII2019 - DER_TRWII2020 | -0,280 ^b | 0,779 |
| DER_TRWIII2019 - DER_TRWIII2020 | -0,840 ^b | 0,401 |
| DER_TRWIV2019 - DER_TRWIV2020 | -0,140 ^b | 0,889 |

Berikut tabel rekapitulasi hasil analisis statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Debt to Equity Ratio (DER) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| Periode | Nilai Sig. | α | Kesimpulan |
|--|------------|----------|--|
| Triwulan I sebelum dan selama pandemi Covid-19 | 0,674 | 0,05 | Tidak terdapat perbedaan rasio DER pada Triwulan I |
| Triwulan II sebelum dan selama pandemi Covid-19 | 0,779 | 0,05 | Tidak terdapat perbedaan rasio DER pada Triwulan II |
| Triwulan III sebelum dan selama pandemi Covid-19 | 0,401 | 0,05 | Tidak terdapat perbedaan rasio DER pada Triwulan III |
| Triwulan VI sebelum dan selama pandemi Covid-19 | 0,889 | 0,05 | Tidak terdapat perbedaan rasio DER pada Triwulan IV |

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada triwulan I - IV sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang dapat dilihat pada Tabel 8 dan 9 mendapatkan hasil tidak terdapat perbedaan antara *Debt to Equity Ratio* sebelum dengan selama pandemi Covid-19. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga ditolak.

Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) untuk rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu 90%. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum pandemi adalah sebesar 73% dan selama pandemi Covid-19 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 64% yang berarti baik, karena nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah dari rata-rata industri. Dikatakan baik karena perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai DER maka semakin buruk, berarti aset yang dibiayai utang lebih banyak dibandingkan dengan asset dari modal sendiri perusahaan. Tidak terdapat perbedaan pada hasil uji statistika dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) ini dapat disebabkan karena perbandingan sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak berbeda jauh selisihnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Violandani (2021) dan Andayani, Wiksuana, dan Sedana (2017) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Current Ratio (CR)

Berikut disajikan hasil dari pengujian hipotesis *Current Ratio* (CR) dengan menggunakan *Wilcoxon signed rank test*.

Tabel 10. Wilcoxon Signed Rank Test pada Current Ratio (CR) Triwulan I – IV Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Z | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|-------------------------------|---------------------|------------------------|
| CR_TRWI2019 - CR_TRWI2020 | -0,420 ^b | 0,674 |
| CR_TRWII2019 - CR_TRWII2020 | -1,120 ^b | 0,263 |
| CR_TRWIII2019 - CR_TRWIII2020 | -0,840 ^b | 0,401 |
| CR_TRWIV2019 - CR_TRWIV2020 | -1,960 ^b | 0,050 |

Pada Tabel 11 berikut adalah tabel rekapitulasi hasil analisis statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *Current Ratio* (CR). Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada triwulan I, II, dan III sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang dapat dilihat pada Tabel 10 dan 11 mendapatkan hasil tidak terdapat perbedaan antara *Current Ratio* sebelum dengan selama pandemi Covid-19. Sedangkan pada triwulan IV mendapatkan hasil terdapat perbedaan antara *Current Ratio* sebelum dengan selama pandemi Covid-19. Hal ini dapat disebabkan karena pada akhir tahun perusahaan sudah mempersiapkan asset lancarnya untuk membayar utang jangka pendek pada tahun berikutnya. Karena lebih dari 50% hasil pengujian menyatakan tidak terdapat perbedaan, sehingga disimpulkan bahwa Hipotesis keempat ditolak.

Tabel 11. Hasil Rekapitulasi Current Ratio (CR) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| Periode | Nilai Sig. | α | Kesimpulan |
|--|------------|----------|---|
| Triwulan I sebelum dan selama pandemi Covid-19 | 0,674 | 0,05 | Tidak terdapat perbedaan rasio CR pada Triwulan I |
| Triwulan II sebelum dan selama pandemi Covid-19 | 0,263 | 0,05 | Tidak terdapat perbedaan rasio CR pada Triwulan II |
| Triwulan III sebelum dan selama pandemi Covid-19 | 0,401 | 0,05 | Tidak terdapat perbedaan rasio CR pada Triwulan III |
| Triwulan VI sebelum dan selama pandemi Covid-19 | 0,05 | 0,05 | Terdapat perbedaan rasio CR pada Triwulan IV |

Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) untuk *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 2 kali artinya dalam 1 Rupiah utang lancar dijamin oleh 2 Rupiah asset lancar. Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebelum pandemi adalah sebesar 3,184 kali dan selama pandemi Covid-19 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) adalah 2,905 kali. Terdapat penurunan pada nilai rata-ratanya namun sangat sedikit, sehingga hasil uji statistika pun mendapatkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doerachman, Tommy, dan Rate (2016) dan Violandani (2021) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pada *Current Ratio* (CR) sebelum dan selama pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil simpulan yaitu rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO), rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Hal ini diduga karena kemungkinan periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini tergolong pendek (hanya

2 tahun) dan momentum pandemi Covid-19 kurang dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan subsektor farmasi. Strategi yang dilakukan perusahaan subsektor farmasi menjadi tidak maksimal.

Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menata kembali strategi yang dimilikinya agar dapat lebih fokus menentukan target penjualan sehingga laba bersih yang dihasilkan meningkat. Selain itu, dana yang tertanam pada aset digunakan agar dapat menghasilkan penjualan obat-obatan atau multivitamin pencegah dan pengobatan virus Covid-19 yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, N. S., Wiksuana, I., & Sedana, I. P. (2017). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah IPO Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6(3), 881–908.
- Doerachman, D., Tommy, P., & Rate, P. Van. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, [online] Vol. 16(3), 27–37.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, [online] Vol. 7(2), 227–233.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gopinath, G. (2020). A long, Univen and Uncertain Ascent. *Internasional Monetary Fund*.
<https://blogs.imf.org/2020/10/13/a-long-uneven-and-uncertain-ascent/>
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19 Comparison. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 15, 9–17.
- Juliana, S. R., & Sumani, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (Ipo). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13(2), 105–122.
<https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.476>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Penerbit Rajawali Pers.
- Kementerian Perindustrian. (2020). *Analisis Perkembangan Industri Non Migas Indonesia (Edisi III)*.
<https://kemenperin.go.id/download/25396/Laporan-Analisis-Perkembangan-Industri-Edisi-III-2020>
- Nazir. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Resmilia, R., Hardiyanto, A. T., & Ilmiyono, A. F. (2018). Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol. 5(1).
<https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1106>
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 9(2), 72–76.